

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang penting untuk membangun pendidikan di Indonesia. Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha dasar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan atau keahlian dalam kesatuan organis, harmonis, dinamis, di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan adalah usaha yang terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran atau pelatihan agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi diri untuk dirinya sendiri dan lingkungannya masyarakat.

Pendidikan dasar memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Pendidikan dasar memerlukan penanaman konsep-konsep yang relevan dalam semua bidang ilmu pengetahuan. Pentingnya penanaman konsep-konsep yang benar untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, hal ini diharapkan dapat membantu siswa memperoleh pengetahuan yang diperlukan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Dalam pendidikan dasar upaya menciptakan suasana belajar yang kondusif merupakan faktor penting dalam menarik perhatian siswa secara penuh. Jika suasana kelas tidak mendukung, siswa akan merasa bosan, lelah, tidak memperhatikan guru, mengantuk, atau bahkan berbicara dengan teman

sekelasnya. Akibatnya guru akan kesulitan memahami materi kepada siswa meskipun materi sudah disampaikan.

Pada jenjang sekolah dasar SD/MI, pembelajaran adalah proses pendekatan atau komunikasi guru dengan siswa untuk memahami suatu pengetahuan. Selama kurang lebih enam tahun untuk jenjang pendidikan dasar, yang dimulai pada tingkat sekolah dasar dari kelas satu hingga kelas enam. Pada dasarnya, pembelajaran bahasa Indonesia adalah memberikan peserta didik keterampilan berbahasa Indonesia yang efektif dan sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI mengajarkan empat keterampilan berbahasa: membaca, berbicara, menulis, dan mendengarkan. Pada hakikatnya, pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk mengajarkan peserta didik keterampilan berbahasa yang baik dan benar sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Sehingga Pendidik harus memiliki kemampuan untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga peserta didik dapat berpikir kritis dan kreatif.

Pembelajaran yang berjalan dengan sangat baik dan lancar akan membuat siswa tertarik pada suatu pelajaran yang sedang dipelajarinya. Ketertarikan siswa inilah yang akan menimbulkan minat atau motivasi belajar siswa dalam mempelajari suatu materi yang sedang diajarkan.

Pentingnya motivasi belajar pada siswa Sekolah Dasar sejalan dengan aspirasi dan tujuan individualnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zakkiyah, D. (2022), penggunaan teknik *ice breaking* dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga memungkinkan mereka untuk lebih efektif dalam menangkap materi yang diajarkan, dan bahkan dapat mempengaruhi

perkembangan karakter. Ada banyak pendekatan yang bisa digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar, salah satunya adalah dengan guru atau pendidik mengaplikasikan kreativitas mereka dalam menggunakan *ice breaking*. Hal itu disebabkan fase Sekolah Dasar merupakan langkah pendidikan awal yang ditempuh siswa sebagai jalan menuju masa depannya. Maka dari itu apabila tingkat motivasi belajar siswa Sekolah Dasar tinggi akan berpengaruh pada pencapaian hasil belajarnya. Sehingga motivasi belajar pada diri siswa Sekolah Dasar tersebut harus tetap dipertahankan. Semakin termotivasi seseorang dalam melakukan sesuatu, maka semakin besar usaha yang dilakukannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Namun berdasarkan observasi di sekolah yang dilakukan pada tanggal 23 september 2023 terumatama pada kelas IV SD Negeri 104254 Sidodadi Ramunia pada saat mata pelajaran Bahasa Indonesia ditemukan bahwa motivasi belajar siswa masih tergolong rendah, Antara lain: 1) pada saat proses belajar mengajar, banyak siswa yang justru kurang berminat untuk belajar. Hal ini terlihat pada siswa yang kurang antusias menjawab pertanyaan guru; 2) siswa kurang gigih dalam menyelesaikan masalahnya sendiri. Ciri dari keadaan ini adalah siswa tidak aktif menyelesaikan tugas dan mudah menyerah ketika menyelesaikan tugas yang diberikan guru; 3) banyak siswa yang masih mengantuk ketika mulai belajar, terbukti dengan siswa yang terus menguap saat belajar; 4) siswa sering berbicara dengan teman saat pembelajaran berlangsung; 5) siswa cepat bosan di kelas, hal ini disebabkan penerapan metode pembelajaran yang kurang beragam. Guru hanya menjelaskan materi tanpa adanya media ataupun kegiatan yang membuat suasana kelas yang menyenangkan. Guru yang kurang memperhatikan kebutuhan dan minat

siswa, serta tidak mampu menyajikan materi secara menarik dan relevan, dapat menyebabkan siswa kehilangan minat dan motivasi dalam belajar. Selain itu, metode pengajaran yang monoton atau kurang inovatif juga dapat membuat siswa merasa bosan dan tidak termotivasi untuk aktif dalam proses pembelajaran. Keadaan ini perlu diperbaiki, guru perlu mempunyai banyak metode dan teknik untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan agar siswa tidak mudah bosan.

Kondisi-kondisi yang ditemukan pada sekolah tersebut adalah kelemahan dalam pembelajaran yang perlu di atasi. Seorang guru dituntut untuk menjadi kreatif dan inovatif dalam memberikan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Penting bagi guru untuk memilih strategi dan metode yang tepat bagi siswa yang kurang termotivasi untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Banyak metode yang dapat dipilih guru untuk mengatasi ketidakaktifan dan memfokuskan kembali perhatian siswa pada pembelajaran. Salah satu bentuk agar siswa mempunyai motivasi dalam proses belajar yaitu dengan cara memberikan kegiatan yang menyenangkan dengan memberikan *Ice Breaking*.

Ice Breaking merupakan suatu kegiatan peralihan dari situasi yang membosankan menjadi lebih menyenangkan. Kegiatan *Ice Breaking* bermanfaat dalam menyegarkan pikiran siswa dan menciptakan semangat yang diperlukan untuk kembali belajar. Dalam kegiatan pembelajaran yang memerlukan fokus dan konsentrasi siswa, kegiatan *Ice Breaking* sangat diperlukan dalam dunia pembelajaran agar dapat membuat situasi belajar yang menyenangkan.

Ice Breaking diawal pembelajaran memberikan semangat kepada siswa sebelum pembelajaran dilaksanakan. Untuk membangkitkan motivasi belajar diawal pembelajaran, guru memberikan *Ice Breaking* diawal. Dengan guru memberikan *Ice Breaking* sebelum memulai kegiatan pembelajaran, guru memberikan kesan yang menarik, menyenangkan, dan menumbuhkan perasaan nyaman pada awal pembelajaran. *Ice Breaking* dipertengahan pembelajaran tujuannya untuk mengembalikan lagi konsentrasi siswa yang sudah mulai menurun. Hal ini dilakukan karena siswa pada pertengahan pembelajaran sudah terlihat malas, mengantuk dan bosan.

Peneliti ingin mencoba menggunakan kegiatan *Ice Breaking* pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia untuk memecahkan masalah-masalah yang ditemukan. dikarenakan Penggunaan *Ice Breaking* dalam pembelajaran dapat membantu guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan lebih bermakna.

Dalam memperkuat penelitian yang akan dilakukan, terdapat beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *Ice Breaking* terhadap motivasi belajar, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Arfiyah Robbi'atur Roikhah yang berjudul “Pengaruh Penerapan *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran SKI Kelas VB Di MIN 2 Sidoarjo”. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada penerapan *Ice Breaking* terhadap motivasi belajar siswa. Artinya adalah hasil dari penerapan *Ice Breaking* saat proses pembelajaran SKI berlangsung dapat membawa perubahan terhadap motivasi belajar siswa kelas VB di MIN 2 Sidoarjo.

Atas dasar pembahasan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 104254 Sidodadi Ramunia”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya semangat belajar siswa.
2. Rendahnya tingkat keuletan siswa dalam memecahkan masalah.
3. Terdapat beberapa siswa yang masih mengantuk ketika belajar.
4. Siswa sering mengobrol dengan temannya ketika belajar.
5. Kurangnya metode dan juga Teknik yang dibawakan guru dalam membuat suasana kelas yang menyenangkan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah yang akan dikaji yaitu pada “Penggunaan *Ice Breaking* dibatasi pada jenis *ice breaking* berupa permainan, bernyanyi, dan tepuk tangan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV A SDN 104254 Sidodadi Ramunia T.A 2023/2024.”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Adakah Pengaruh *Ice Breaking* terhadap Motivasi Belajar siswa pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN 104254 Sidodadi Ramunia?
2. Bagaimana Motivasi Belajar siswa setelah adanya penerapan *Ice Breaking* pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 104254 Sidodadi Ramunia?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan pada penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui adakah Pengaruh *Ice Breaking* terhadap Motivasi Belajar pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 104254 Sidodadi Ramunia.
2. Untuk mengetahui Bagaimana Motivasi Belajar siswa setelah adanya penerapan *Ice Breaking* pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 104254 Sidodadi Ramunia.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat yang mencakup manfaat teoritis dan praktis

1.6.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan Teknik belajar dengan menggunakan *Ice Breaking* berupa permainan, bernyanyi dan tepuk tangan.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kegiatan *Ice Breaking* yang dilaksanakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Bagi Guru

Sebagai contoh praktis bagi guru SDN 104254 Sidodadi Ramunia dalam memberikan motivasi belajar dengan menerapkan *Ice Breaking*.

3. Bagi Sekolah

Sebagai masukan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran di dalam kelas melalui profesionalisme guru dalam menerapkan *Ice Breaking* yang mampu memotivasi siswa untuk aktif belajar.

4. Bagi Peneliti

Sebagai bentuk pelatihan dalam menambah wawasan penelitian tentang *Ice Breaking* sebelum memulai kelas yang dapat mempengaruhi motivasi belajar.